

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Menurut Rizaty (2022) dalam artikelnya yang bersumber dari *The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC)*, dijelaskan bahwa populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa, bahkan menjadi negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak sedunia pada tahun 2022 dibandingkan negara lain di Benua se-ASIA.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat menjadi salah satu faktor penting pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Yang mana di dalamnya termasuk Bank Syariah. Menurut Agus Marimin (2015) saat ini perbankan Indonesia diramaikan dengan hadirnya bank syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dengan bank konvensional. Karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.

Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Berdasarkan Bank Syariah Indonesia dalam laporan tahunan 2023, Bank Syariah Indonesia yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah yang dimiliki BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada bulan Februari 2021 menjadi salah satu dorongan bagi kinerja di industri perbankan syariah. Konsolidasi ketiga bank syariah anak usaha BUMN tersebut menghasilkan bank syariah yang masuk dalam jajaran 10 besar bank nasional. Merger tersebut juga mengubah landscape industri perbankan syariah, dimana BSI menguasai 39,6% pangsa pasar perbankan syariah nasional dengan aset sebesar Rp 353,62 triliun sampai dengan desember 2023. Dari

sisi likuiditas, Bank Syariah Indonesia mencatat perolehan dana pihak ketiga (DPK) naik mencapai Rp 65 triliun ke level Rp 684,5 triliun pada Desember 2023, yang didominasi oleh tabungan wadiah mencapai Rp 44,21 triliun, sementara menurut pangsa pasar DPK perbankan syariah terhadap DPK perbankan nasional tercatat menyentuh level 7,9%. (Bank Syariah Indonesia, 2023)

Penggabungan tiga bank syariah hingga berdirinya Bank Syariah Indonesia sendiri merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang menjadi harapan sebagai energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*rahmatan lil'alamin*).

Dalam Agama Islam menjadi kesepakatan bahwa Allah SWT memberikan sebuah ketentuan untuk manusia dalam rangka memelihara kepentingan dan kemanfaatan bagi manusia itu sendiri. Tidak ada ketentuan yang telah ditetapkan kecuali aturan tersebut memang mengandung kemaslahatan bagi umat manusia, maka fiqih atau produk ijtihad lainnya menyesuaikan dengan kemaslahatan masyarakat. Menurut Amir Muallim (2001) Fiqih muamalah sebagai pilar ilmu ekonomi islam misalnya, sangat cocok untuk menjelaskan dalam hal ini. Dimana para fuqaha klasik langsung membahas mengenai aturan-aturan rinci jual-beli, sewa-menyewa, serikat atau persekutuan usaha. Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan diatas, maka ahli hukum-hukum islam menyarankan agar pengkajian hukum islam dizaman modern ini hendaknya ditujukan pada penggalian azas-azas hukum islam dari aturan detail yang telah dikemukakan oleh para fuqaha klasik tersebut. (Anwar, 1996)

Adalah suratan takdir Allah SWT, bahwa kehidupan umat manusia terus berlanjut sampai hari kiamat. Dan sebelum hari itu tiba Allah SWT telah mengutus para rasul-Nya dengan membawa hukum-hukum syariat untuk menuntun umat manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan kemashlahatan dan kebijaksanaan syariat-Nya. (Aly, 2019)

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam (*mashlahah al-ibad*), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi islam. Sistem ekonomi syariah ini menggarisbawahi konsep mashlahat pada kegiatan ekonomi secara luas, bukan hanya manfaat yang diperoleh pada akhir transaksi namun juga pada proses dari transaksi tersebut. Sehingga sistem ekonomi syariah akan selalu mencirikan (1) prinsip keadilan, (2) menghindari kegiatan yang dilarang; dan (3) memperhatikan aspek kemanfaatan. (Resi Atna Sari Siregar, 2021)

Menurut Ascary (2007) dalam bukunya, salah satu lembaga keuangan syariah yang secara tegas mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah adalah perbankan syariah. Penerapan bagi keuntungan dengan sistem bunga sangat diragukan bahkan dikencam beberapa kalangan karena dirasa mengaplikasikan sistem riba. Sedangkan untuk sistem bagi hasil tidak ada yang meragukan keabsahannya. Sistem bunga yang ada pada operasional bank konvensional termasuk pada kategori riba. Pada sistem bunga, pendapatan yang diperoleh akan bersifat statis dimana walaupun perusahaan merugi, utang akan tetap memiliki bunga serta jumlah pembayarannya setiap periodenyapun tetap. Hal ini yang diharamkan karena kemudharatannya. Dijelaskan dalam al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 275:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Dalam bank syariah mengganti sistem bunga yang ada di bank konvensional menjadi sistem bagi hasil (*mudharabah*). Dalam pemberian keuntungan dari bagi hasil tergantung dan disesuaikan dengan kebijakan bank

penyelenggara, walau dipengaruhi oleh kondisi bank pelaksana ini adil karna tetap menguntungkan semua pihak baik untung dan rugi sebanding dengan yang diperoleh pihak bank.

Menurut UU No. 21 tahun 2008, Bank syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan karakteristik dasar bank syariah, produk-produk yang dikeluarkan berbeda dengan produk-produk bank konvensional yang mana menggunakan prinsip syariah yang tidak bertentangan dengan hukum islam yang mana perbankan syariah menggunakan suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*matsir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*). (Ali, 2008)

Bank Syariah memiliki daya tarik tersendiri dalam mengerahkan dana kepada masyarakat karena Bank Syariah tidak memberikan imbalan berupa bunga kepada penyimpan dana. Daya tarik Bank Syariah bagi penyandang dana (*shohibul maal*) adalah bila bank dapat memberikan kembalian yang memadai. Pada Bank Konvensional, kepentingan penyandang dana adalah diperolehnya imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedangkan kepentingan pemegang saham adalah diperolehnya spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Di lain pihak kepentingan pemakai dana adalah biaya yang lebih murah berupa tingkat bunga yang rendah. Dengan demikian ketiga kepentingan tersebut sulit untuk diharmoniskan. Pada Bank Syariah kepentingan penyandang dana, pemegang saham, dan pemakai dana dapat diharmonisasikan karena dengan sistem bagi hasil. Kepentingan ketiga pihak tersebut parallel yaitu memperoleh bagi hasil sesuai dengan keadaan yang benar-benar terjadi. Untuk itu manajemen bank akan berusaha mengoptimalkan keuntungan pemakai dana. (Antonio, 1992)

Namun perspektif masyarakat umum yang kurang memahami perbankan syariah kadang menyamaratakan dengan perbankan konvensional. Secara umum, perilaku pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: harga, service yang ditawarkan, lokasi, kemampuan tenaga penjual, dan periklanan.

Pengetahuan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Menurut Rabbani (2013), pengetahuan masyarakat dibagi kedalam tiga hal jenis pengetahuan yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, dan pengetahuan pemakaian, menjelaskan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah masih tergolong rendah. Persepsi mereka terhadap kesyariahan bank syariah, riba, bunga dan bagi hasil masih beragam, kebanyakan dari mereka masih belum paham dan belum tahu istilah-istilah tersebut. Banyak dari masyarakat awam yang takut untuk mencoba menjadi nasabah. Sehingga lebih banyak masyarakat menjadi nasabah bank konvensional, dengan satu dan lain halnya bahwa bank syariah masih belum banyak cabang kantor dan ATM yang dapat terjangkau. Adapula permasalahan mengenai biaya transfer antar bank yang mahal dan lingkungan umum yang banyak darinya menggunakan bank konvensional sehingga faktor masyarakat lebih memilih menjadi nasabah bank konvensional.

Padahal Bank Indonesia sudah menetapkan satu metode yang dinamakan BI-FAST. BI-FAST adalah infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional yang dapat memfasilitasi pembayaran ritel secara *real-time*, aman, efisien, dan tersedia setiap saat. Biaya transfer yang ditetapkan per transaksi sebesar Rp 2.500 selama dalam jangkauan bank peserta BI-FAST, yang mana nominal tersebut lebih ringan ketimbang menggunakan metode transfer sistem kliring nasional yang biasanya ada pada bank yaitu menetapkan biaya sekitar Rp 6.500 untuk transfer antar bank. Bank Syariah Indonesia sendiri sudah menjadi salah satu anggota dari BI-FAST. Namun metode tersebut masih banyak yang belum mengetahuinya sebab sosialisasi yang kurang. Padahal salah satu faktor biaya transfer mahal dapat diringankan dengan metode BI-FAST tersebut. (Departemen Komunikasi BI, 2021)

Dalam pengambilan keputusan seseorang adakalanya mengikuti lingkungan sekitar terutama lingkungan sosialnya seperti dalam keluarga, teman dan sekolah atau akademik. Pengaruh lingkungan terhadap pengambilan keputusan dimana keluarga, teman dan sekolah berperan penting. Lingkungan akademik dimana seseorang menempuh pendidikan

terkadang diharuskan dipaksakan untuk melakukan sesuatu yang diwajibkan. Sebagai contoh, masa kini melakukan pembayaran pendidikan dilakukan melalui bank dan terkadang untuk mempermudah pembayaran seorang mahasiswa mendaftarkan diri sebagai nasabah bank agar dapat memiliki akses m-banking dimana pembayaran dilakukan tidak harus ke teller atau ATM melainkan hanya melalui *smartphone* dimanapun dan kapanpun. Padahal hal tersebut mempermudah pembayaran, namun masih ada saja mahasiswa yang belum menjadi nasabah bank, terkadang pengetahuan mahasiswa masih saja kurang memahami bank syariah itu sendiri dan perlu adanya sosialisasi dalam hal memperluas literasi mahasiswa.

Pengetahuan tentang perbankan syariah dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan informal. Dalam pendidikan formal pengetahuan tentang perbankan syariah dapat diperoleh dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah tentang perbankan dan lembaga keuangan. Selain itu, pengetahuan tentang perbankan syariah juga dapat diperoleh dari pendidikan informal dalam bentuk interaksi dengan orang tua, teman sebaya, masyarakat, dan media (televisi, radio, majalah, koran, atau buku – buku tentang perbankan syariah). Adanya pengetahuan yang dimiliki, maka dapat menimbulkan adanya persepsi bagi seseorang. Stanton dalam Setiadi (2003) menyatakan bahwa, persepsi didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indera. Aspek – aspek minat terdiri dari Perhatian (*Attention*), Ketertarikan (*Interest*), dan Keinginan (*Desire*). Pada dasarnya perilaku mahasiswa terhadap perbankan syariah sama saja dengan perilaku nasabah lainnya, namun nasabah mahasiswa memiliki kecenderungan minat menabung yang besar karena usia mereka yang masih muda dan rasa ingin tahu yang besar.

Mahasiswa sebagai seorang intelektual dan cendikiawan muda menjadi salah satu pilar negara dan kehadirannya diharapkan dapat meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan negara. Jika statusnya mahasiswa ekonomi syariah Intitut Agama Islam maka tentunya diajarkan mengenai prinsip-prinsip agama islam, karena jurusannya memelajari secara mendalam

mengenai ekonomi syariah. Namun berbeda halnya dengan mahasiswa manajemen ekonomi pada Universitas Swadaya Gunungjati yang basic materi pengajaran ekonomi yang diajarkan ialah ekonomi konvensional (bukan syariah). Sehingga pada kenyataannya konsep bank konvensional masih melekat pada umumnya mahasiswa ekonomi tersebut, sehingga masih banyak mahasiswa yang menggunakan jasa dari bank-bank konvensional. Karena situasi tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh sosialisasi, literasi dan lingkungan akademik terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah indonesia. Untuk menjawab persoalan tersebut penulis menjadikan hal ini sebagai objek penelitian untuk melakukan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sosialisasi, Literasi Dan Lingkungan Akademik Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)”**.

B. Perumusan Masalah

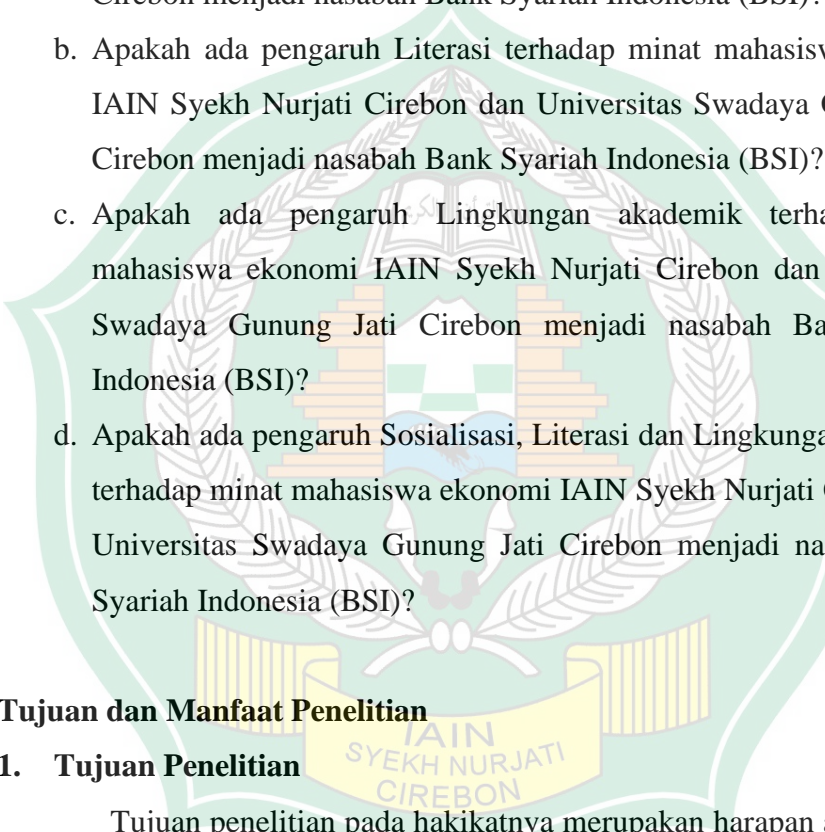
1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Masih sedikit mahasiswa yang berminat menjadi nasabah Bank Syariah
- b. Kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa mengenai produk-produk Bank Syariah.
- c. Rendahnya literasi mahasiswa tentang Bank Syariah.
- d. Besarnya pengaruh lingkungan akademik sekitar terhadap minat mahasiswa dalam membuat suatu keputusan.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar tidak melebar permasalahannya akan dibatasi karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti khususnya waktu, tenaga, serta kemampuan yang relevan dengan penelitian. Sehingga penelitian ini akan dibatasi yaitu tentang **“Pengaruh Sosialisasi, Literasi dan Lingkungan Akademik terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) (Studi**

Kasus berfokus pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon)”.


3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh Sosialisasi terhadap minat mahasiswa ekonomi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)?
- b. Apakah ada pengaruh Literasi terhadap minat mahasiswa ekonomi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)?
- c. Apakah ada pengaruh Lingkungan akademik terhadap minat mahasiswa ekonomi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)?
- d. Apakah ada pengaruh Sosialisasi, Literasi dan Lingkungan akademik terhadap minat mahasiswa ekonomi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sosialisasi, literasi dan lingkungan akademik terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI), studi kasus mahasiswa jurusan ekonomi syariah di perguruan tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan mahasiswa jurusan manajemen ekonomi di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian akan berguna antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya yang berhubungan dengan betapa pentingnya perbankan syariah bagi masyarakat khususnya kaum terpelajar terutama mahasiswa.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang betapa pentingnya perbankan syariah bagi masyarakat khususnya mahasiswa. Disamping itu juga menjadi salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat luas dalam memahami tentang perbankan syariah. Serta bagi mahasiswa agar dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya perbankan yang menggunakan sistem syariah.

3) Bagi akademi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Perbankan Syariah

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan menyusun strategi sosialisasi bagi lembaga terkait.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman dalam penulisan skripsi ini perlu dikemukakan mengenai sistematika pembahasan, maka menulis menyusun skripsi ini dengan sistem perbab, dan dalam bab-bab tersebut terdiri dari sub-sub bab. Penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pemaparan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang digunakan, deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi pembahasan variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dari penelitian dalam bentuk angka dan penguraian dari permasalahan.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap hasil penelitian sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.